

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri halal saat ini berkembang sebagai sektor ekonomi syariah yang potensial secara global. Sesuai laporan Dinar Standard, (2022) aset keuangan syariah diperkirakan mencapai USD 3,6 triliun pada tahun 2021. Populasi muslim global yang berjumlah sekitar 1,9 miliar jiwa diestimasi mengeluarkan dana sebesar USD 2 triliun pada tahun 2021 untuk berbagai bidang konsumsi, mencakup pangan, farmasi, produk kecantikan, wisata, serta hiburan dan media. Proyeksi pengeluaran ini ditaksir akan meningkat hingga USD 2,8 triliun pada tahun 2025. Jumlah pengeluaran yang cukup besar ini dipengaruhi oleh pertimbangan konsumsi yang didorong oleh ajaran Islam.

Industri halal terus berkembang didorong oleh pertumbuhan populasi global yang pesat. Diperkirakan bahwa pada tahun 2030, jumlah penduduk muslim dunia diprediksi tumbuh hingga 2,2 miliar orang (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020). Indonesia menempati posisi kedua sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, dengan jumlah pemeluk Islam mencapai sekitar 245,05 juta jiwa, yang merepresentasikan 87,02% dari

keseluruhan penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 281,6 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Oleh karena itu, Indonesia perlu memastikan ketersediaan produk halal yang memadai untuk masyarakat muslim. Menurut Kemenag, (2024) pada laporan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) terhitung sejak tahun 2019 sampai 2024, Indonesia sudah mensertifikasi sekitar 5.302.257 produk bersertifikat halal.

Pengembangan industri halal berfungsi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk halal dan menciptakan potensi ekonomi baru yang berkelanjutan dalam proses industrialisasi nasional. Dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki *Master Plan* Industri Halal yang bertujuan menjadikan negara ini sebagai pusat industri halal dunia (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2023a). Berdasarkan laporan SGIER 2023-2024, Indonesia saat ini menempati posisi ketiga dalam kinerja industri halal global, di bawah Malaysia dan Arab Saudi (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2023b).

Meskipun memiliki potensi besar, Indonesia masih belum mampu memenuhi kebutuhan industri halal nasional. Berbagai kendala dihadapi pelaku industri halal, termasuk kurangnya pengetahuan dan kesadaran tentang produk halal, kurangnya sertifikasi halal, serta proses

produksi yang sesuai dengan standar halal. Selain itu, tantangan dalam pemasaran juga menjadi hambatan, dan konsumsi makanan serta minuman masih sangat bergantung pada komoditas impor (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2021). Dikutip dari Wibowo et al. (2020) Abra Talattov, seorang analis ekonomi syariah dari *Institute for Development of Economic and Finance* (Indef) mengemukakan, sangat disayangkan bahwa peringkat Indonesia sebagai produsen produk halal masih berada di posisi lebih rendah dibandingkan Australia dan Singapura, yang mayoritas penduduknya bukan muslim. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan Indonesia mengoptimalkan pasar industri halal domestik.

Di tingkat regional, Provinsi Banten sebagai salah satu daerah penyangga ibu kota memiliki potensi ekonomi syariah yang sangat strategis namun menghadapi tantangan kompleks dalam pengembangan industri halal. Kendala struktural yang dihadapi produsen halal di Banten tidak hanya terbatas pada aspek finansial berupa biaya sertifikasi yang memberatkan, tetapi juga mencakup permasalahan mendasar seperti tata kelola industri halal yang belum memadai dan kekhawatiran pelaku usaha akan bocornya rahasia produk perusahaan selama proses sertifikasi (Ahyakudin et al., 2020). Lebih mengkhawatirkan lagi, para produsen di Banten masih menghadapi permasalahan literasi halal yang

rendah, dimana banyak di antara mereka belum sepenuhnya memahami konsep dan standar produk halal, serta mengalami kesulitan teknis dan administratif dalam proses pendaftaran produk untuk memperoleh sertifikasi halal dari BPJPH. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pendampingan dan sosialisasi yang efektif dari pihak terkait, sehingga banyak produsen yang memiliki produk berpotensi halal namun tidak tersentuh sistem sertifikasi resmi (Ismail et al., 2023). Realitas ini mencerminkan adanya kesenjangan signifikan antara potensi besar ekonomi halal di Banten dengan kesiapan SDM, infrastruktur pendukung, dan ekosistem industri halal yang masih perlu diperkuat secara sistematis untuk mengoptimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Permasalahan ini semakin memperkuat temuan bahwa menurut Jannah, (2024) kurangnya produsen halal disebabkan oleh terbatasnya pemahaman tentang potensi, kurangnya sertifikasi dan standarisasi untuk produk halal. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara rendahnya jumlah produsen halal dengan minimnya minat berkarir di industri halal, yang dibuktikan dengan terbatasnya SDM yang memenuhi kriteria kualifikasi. Minat berkarir di industri halal di Indonesia belum dioptimalkan, meskipun potensi pasarnya sangat besar. Kontribusi masyarakat dalam pengembangan

industri halal masih tergolong rendah, yang tercermin dari minimnya minat untuk berkarir di sektor syariah (Ismiarif et al., 2023). Kesenjangan antara potensi besar industri halal dengan rendahnya minat berkarir di sektor ini mengindikasikan adanya permasalahan mendasar yang perlu diatasi. Tingkat literasi halal masyarakat Indonesia yang hanya mencapai 16,3% (Hasyim, 2023). Angka ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep halal, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap keputusan karir. Padahal, industri halal mampu menciptakan sekitar 127 ribu lapangan pekerjaan per tahun, yang menunjukkan potensi signifikan untuk pengembangan karir (Wibowo et al., 2020). Sebagai seorang pelajar, mahasiswa tentu memiliki ketertarikan untuk mengejar karir yang sesuai dengan bidang studi yang ditempuh dan tujuan yang ingin dicapai (Daharnis & Iswari, 2022).

Minat berkarir dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan halal dan religiusitas. Hal ini berperan penting dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan nilai dan keyakinan individu. Oleh karena itu, karir tidak hanya berkontribusi besar bagi individu, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dasar dan tujuan hidupnya (Daharnis & Iswari, 2022).

Pengetahuan halal berperan sebagai dasar yang penting dalam menyiapkan tenaga kerja berkualitas di sektor ini. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang berkorelasi positif dengan besarnya ketertarikan individu tersebut terhadap jalur karir yang sejalan dengan pengetahuan yang telah dikuasainya (Ramayanti & Khoiriawati, 2023). Pengetahuan yang dimaksud tidak sekedar pemahaman teoritis, tetapi mencakup kemampuan memahami prinsip-prinsip halal secara keseluruhan. Mahasiswa dengan pengetahuan halal yang mendalam berpotensi berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan industri halal. Ini menunjukkan bahwa industri halal memiliki peluang karir yang sesuai untuk individu yang memiliki pengetahuan halal (Deuraseh et al., 2020).

Religiusitas berperan sebagai pedoman yang membentuk sikap dan perilaku individu sesuai ajaran agama, termasuk dalam pemilihan karir. Faktor ini menjadi penting dalam minat berkarir di industri halal yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Seseorang dengan religiusitas yang kuat cenderung memilih aktivitas yang sesuai dengan ajaran agama (Hasyim, 2021). Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas secara signifikan memengaruhi gaya hidup halal (Salsabila & Ihsan, 2023). Hal ini tidak sekedar membentuk preferensi personal, tetapi

membimbing individu untuk memilih karir yang sesuai dengan ajaran agama, seperti berkarir dalam industri halal.

Kesenjangan antara potensi dan realisasi industri halal di Indonesia menunjukkan kebutuhan mendesak akan pengembangan SDM unggul. Ekosistem ekonomi syariah yang sehat diperlukan untuk optimalisasi perkembangan industri halal (Amalia et al., 2023). SDM berperan vital dalam menjamin keberlanjutan dan kualitas produk halal (Indraswari, 2025). Pengetahuan dalam konteks halal, bersama dengan religiusitas memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat individu untuk berkarir di sektor syariah, termasuk industri halal (Sari, 2024). Peningkatan literasi halal dan kesadaran masyarakat tidak hanya akan memperbesar kontribusi masyarakat, tetapi juga memperkuat posisi Indonesia dalam pasar industri halal global (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020).

Terdapat inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir di sektor ekonomi syariah, dengan studi Ramandha et al., (2024). menunjukkan pengaruh signifikan. Di sisi lain, penelitian oleh Amalia & Diana, (2020) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Perbedaan temuan ini mendorong perlunya penelitian lebih lanjut. Penelitian Hashim et al. (2020) di Malaysia menemukan hubungan positif antara pengetahuan,

kesadaran, dan sikap terhadap minat berkarir di industri halal. Tetapi belum mencakup pandangan dari daerah atau institusi lain. Maka penelitian ini ditargetkan kepada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dalam rangka memperluas cakupan dan memberikan perspektif baru dalam literatur.

Penelitian ini memiliki urgensi dalam mengidentifikasi faktor-faktor penentu minat karir mahasiswa di industri halal. Pemahaman ini akan memungkinkan pengembangan strategi pendidikan yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda yang kompeten di sektor ini. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai calon profesional di bidang ekonomi syariah memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi industri halal. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam mendorong minat dan kompetensi mahasiswa terhadap industri halal.

Merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian mengenai berbagai faktor yang memengaruhi minat berkarir di industri halal, dengan menjadikan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebagai subjek penelitian. Judul penelitian yang diusulkan adalah **“Pengaruh Pengetahuan Halal dan**

Religiusitas Terhadap Minat Berkarir di Industri Halal (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi halal masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 16,3%, ini menunjukkan adanya kekurangan dalam kesadaran dan pemahaman terhadap prinsip-prinsip halal.
2. Kesenjangan antara potensi dengan realisasi industri halal di Indonesia terlihat jelas. Meski menjadi negara dengan populasi muslim terbesar kedua di dunia, Indonesia masih belum mampu memenuhi kebutuhan produk halal. Ditunjukkan dengan kemampuan produksi barang halal Indonesia masih tertinggal oleh negara non-muslim seperti Australia dan Singapura.
3. Rendahnya minat berkarir dan kontribusi masyarakat dalam pengembangan industri halal disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, yang menghambat perkembangan industri halal.
4. Jumlah produsen halal yang sedikit di Indonesia menjadi penghalang bagi tumbuhnya minat untuk berkarir di sektor ini,

lantaran calon tenaga kerja tidak melihat keluasan kesempatan kerja yang ditawarkan oleh industri halal.

5. Pengembangan industri halal di Banten masih menghadapi kendala kompleks berupa literasi halal yang rendah di kalangan pelaku UMKM, tata kelola industri halal yang belum memadai, kesulitan teknis dan administratif dalam proses sertifikasi halal, serta minimnya pendampingan dan sosialisasi yang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis akan menetapkan batasan pada permasalahan yang akan dibahas. Hal ini bertujuan agar pembahasan lebih terfokus dan terarah. Berikut adalah batasan masalah yang ditetapkan:

1. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh pengetahuan halal dan religiusitas terhadap minat berkarir di industri halal pada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa/i FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun angkatan 2021 yang telah menempuh praktikum profesi lapangan.

D. Perumusan Masalah

Merujuk pada penjelasan yang telah dipaparkan di bagian latar belakang, maka penulis merumuskan berbagai masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh pengetahuan halal terhadap minat berkarir di industri halal pada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
2. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir di industri halal pada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?
3. Bagaimana pengaruh pengetahuan halal dan religiusitas terhadap minat berkarir di industri halal pada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan halal terhadap minat berkarir di industri halal pada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap minat berkarir di industri halal pada mahasiswa FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan halal dan religiusitas terhadap minat berkarir di industri halal FEBI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

F. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif. Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi beberapa aspek berikut:

1. Secara Teoretis

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan keilmuan ekonomi, memperkaya pengetahuan, dan memperluas wawasan. Kemudian dapat memberikan gambaran keterkaitan pengetahuan halal dan religiusitas terhadap minat berkarir di sektor industri halal di kalangan mahasiswa, serta menjadi dasar untuk kajian-kajian selanjutnya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, penulis dapat lebih memahami teori-teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan dan penelitian

dengan cara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan penulis untuk mendalami lebih lanjut tentang industri halal.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini berpotensi memperluas wawasan mahasiswa dengan menunjukkan bahwa pengetahuan halal dan religiusitas memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi minat karir individu. Kemudian memberikan informasi yang berguna bagi mahasiswa mengenai berbagai peluang karir di industri halal.

c. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini mampu menyumbangkan manfaat dan dampak yang positif serta memperkaya ragam penelitian dalam ilmu pengetahuan dibidang pribadi maupun sosial, dan menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.

d. Bagi Industri Halal

Diharapkan penelitian ini mampu menyajikan gambaran komprehensif mengenai berbagai aspek yang berperan dalam pembentukan minat mahasiswa berkarir di industri halal, memetakan potensi dan tantangan regenerasi tenaga kerja di industri halal, pengembangan ekosistem industri halal, dan

menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan seperti program pelatihan pendamping proses produk halal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penulisan penelitian ini agar terstruktur, telah disusun kerangka pembahasan yang terbagi dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menyajikan gambaran awal mencakup konteks latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoretis, memuat konseptual tentang halal dalam perspektif Islam, industri halal, pengetahuan halal dan religiusitas, serta minat berkarir, dilengkapi dengan kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan perihal lokasi dan durasi pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, jenis pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, menguraikan profil objek penelitian, memaparkan hasil penelitian beserta analisis dan pembahasan dari data empiris yang didapatkan untuk menjawab rumusan masalah.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran, diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.